

Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam

Fatih Fuadi¹, Dara Rizkiyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: rizkiyah.dara@gmail.com; fatihfuadi@radenintan.ac.id

Citation: Fuadi, F., & Rizkiyah, D. (2024). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 4(2), 116–130.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/289>

Received: 22 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Published: 20 Februari 2024

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

The increase in fuel prices makes the sustainability of micro-enterprise businesses unstable. One of the factors causing instability is inflation that occurs in regions in Indonesia, especially in Bandar Lampung. Inflation occurred at the same time as fuel prices increased. This impacts the sustainability of the community's micro-enterprise businesses. The micro businesses that are run are a bridge to meet economic needs. The formulation of the problem in this research is 1) What is the impact of the increase in fuel prices on the sustainability of micro-enterprise businesses in Sukarame Bandar Lampung? 2) How will the community's efforts to increase fuel prices affect the sustainability of micro-businesses in Sukarame Bandar Lampung? 3) What is the perspective of Islamic business economics regarding the increase in fuel prices on business sustainability? To know the impact, efforts and perspectives of Islamic businesses on increasing fuel prices on business sustainability. The methodology used is a descriptive qualitative approach. Research location at micro businesses in Sukarame District, Bandar Lampung. The population in the study was 116,615 all micro businesses in Sukarame sub-district. And obtained 10 trusted informants. Data collection techniques use participant observation, interviews, and documentation. Data analysis with stages of data collection, data reduction, concluding, and research validation. The results of the research show that the impact of an increase in fuel prices on the sustainability of micro-enterprise businesses is a decrease in business productivity, decreased profits and loss of jobs. The types of businesses that experienced a big influence were culinary, grocery and transportation. Efforts made by the community are to increase the amount of time doing business than before. And people also save more in other ways Use fuel as needed. The Islamic view of business sustainability in this research is towards benefits supported by the state for the welfare of society. Benefits can be felt in the form of subsidised fuel oil

Keywords: Oil Fuels; Business Sustainability; Micro Enterprises.

Abstrak.

Kenaikan harga bahan bakar minyak membuat keberlangsungan bisnis usaha mikro menjadi tidak stabil. Salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakstabilan adalah mengenai inflasi yang terjadi pada wilayah-wilayah yang ada di Indonesia khususnya di Bandar Lampung. Inflasi terjadi bersamaan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak. Dan hal ini berimbas kepada keberlangsungan bisnis usaha mikro masyarakat. Usaha mikro yang dijalani adalah jembatan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana dampak kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro di Sukarame Bandar Lampung? 2) Bagaimana Upaya masyarakat kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro di Sukarame Bandar Lampung? 3) Bagaimana prespektif ekonomi bisnis Islam terhadap kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak, upaya dan prespektif bisnis Islam terhadap kenaikan harga BBM pada keberlangsungan bisnis. Metodologi yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian pada usaha mikro di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian sebanyak 116.615 seluruh usaha mikro yang ada di kecamatan Sukarame. Dan memperoleh 10 informan terpercaya. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan data *collection*, data *reduction*, penarikan kesimpulan, dan validasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dampak adanya kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro adalah dengan menurunnya produktivitas usaha, menurunnya keuntungan, dan kehilangannya lapangan pekerjaan. Jenis usaha yang mengalami pengaruh besar adalah kuliner, kelontong, dan transportasi. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menambah jumlah waktu berbisnis dari pada sebelumnya. Dan masyarakat juga lebih menghemat dengan cara menggunakan bahan bakar minyak seperlunya. Pandangan Islam terhadap keberlangsungan bisnis pada penelitian ini adalah terhadap kemaslahatan yang didukung oleh negara bagi kesejahteraan masyarakat. Kemaslahatan dapat dirasakan dalam bentuk bahan bakar minyak bersubsidi.

Kata Kunci: *Bahan Bakar Minyak; Keberlangsungan Bisnis; Usaha Mikro.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia resmi mengumumkan kenaikan harga BBM pada 3 September 2022 sebesar 40% untuk BBM berjenis pertalite, pertamax, dan solar. Kenaikan harga BBM akan

mengurangi daya beli masyarakat terutama buruh yang tidak menerima kenaikan upah kerja akibat pandemi di Indonesia (Zulfiandri, 2019).

Harga BBM naik berdampak negatif bagi masyarakat Indonesia, terutama yang bergantung pada bahan bakar untuk kendaraan. Kenaikan ini memicu pro dan kontra, terutama di kalangan pelaku UMKM yang terpengaruh oleh aturan pemerintah dalam penetapan harga BBM. UMKM, terutama dari kalangan menengah ke bawah, akan menghadapi peningkatan biaya operasional dan penurunan profit akibat daya beli masyarakat yang menurun (Aryani, 2017).

Harga BBM naik karena harga minyak mentah Indonesia (ICP) yang tinggi, mencapai \$106,73 per barel pada Juli 2022, naik 24% dari Januari 2022. Faktor lain adalah ketegangan geopolitik di lima negara penghasil minyak utama (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Irak, Kuwait, dan Qatar), yang meningkatkan kekhawatiran akan penurunan suplai minyak dan kenaikan harga minyak global.

Pemerintah harus mengeluarkan Rp 502 Triliun untuk subsidi BBM dan kompensasi energi. Menurut Berly Martawardaya, Direktur Riset Institute for Development of Economics and Finance, anggaran tersebut bisa dioptimalkan untuk pembangunan di bidang lain. Kenaikan harga BBM mendorong UMKM untuk melakukan manajemen biaya lebih baik guna tetap efisien. Dengan manajemen biaya yang baik, UMKM dapat mengurangi dampak kenaikan harga BBM, menjaga laba, dan menghindari potensi kebangkrutan (Maria, 2023).

Pemerintah telah mempertimbangkan potensi inflasi akibat kenaikan harga BBM dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 134/PMK.07/2022. Peraturan tersebut menetapkan belanja wajib untuk penanganan dampak inflasi tahun anggaran 2022 yang akan dikelola oleh pemerintah daerah. Pemerintah berharap UMKM, sebagai penerima bantuan sosial, dapat bijaksana mengelolanya untuk menjaga kelangsungan usaha. Untuk menghadapi kenaikan harga, UMKM disarankan melakukan efisiensi atau memaksimalkan penggunaan bahan baku daripada menaikkan harga secara mendadak, mengingat mayoritas pasar mereka adalah masyarakat menengah kebawah yang turut merasakan dampak kenaikan BBM (Muhardi, 2019).

Kenaikan harga BBM di Indonesia berdampak pada inflasi dan penurunan daya beli masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah dan miskin, baik di perkotaan maupun pedesaan. Dampaknya secara umum memengaruhi perekonomian Indonesia secara eksponensial, sebagaimana diilustrasikan dalam rilis Pertamina pada 3 September 2022.

Tabel 1. Pengumuman harga bahan Bakar Minyak 03 September 2022

Produk BBM	Harga Lama	Harga Baru
Pertalite	7.650	10.000
Pertamax	12.500	14.500
Solar	5.150	6.800

Harga produk BBM di SPBU Pertamina naik, khususnya untuk BBM Subsidi, dengan harga per liter untuk jenis tertentu. Misalnya, Dexlite CN 51 seharga 17.100/Liter, Pertamina Dex CN 53 seharga 17.400/Liter, dan Pertamina Turbo RON 98 seharga 16.250/Liter. Masyarakat muslim merespons kenaikan harga BBM dengan dua perspektif utama: Aqidah dan Syariah. Dari segi Aqidah, mereka yakin rezeki telah ditentukan oleh Allah, dan dengan usaha dan kesabaran, kebutuhan pokok akan terpenuhi meskipun harga BBM naik. Dari segi Syariah, masyarakat muslim perlu menyadari bahwa sumber daya minyak adalah harta rakyat (Suryawati, 2018).

Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya:

"Kaum Muslim berserikat dalam tiga perkara yaitu padang rumput, air dan api" (HR Abu Dawud dan Ahmad)

Tambang minyak bumi di negara-negara muslim dianggap sebagai milik rakyat, dikelola oleh negara, dan dimanfaatkan untuk kebutuhan rakyat. Namun, dalam sistem kapitalis, pengelolaan sumber daya minyak berada di tangan korporat yang fokus pada keuntungan perusahaan, bukan keuntungan rakyat, sehingga harga BBM terpengaruh oleh harga internasional. Faktor ini, ditambah dengan utang negara dan bunga riba, menyebabkan kenaikan harga BBM di dalam negeri meskipun harga minyak internasional turun. Dalam perspektif Islam, subsidi BBM diperbolehkan sesuai dengan hukum Syariah yang memperbolehkan negara memberikan hartanya kepada rakyat untuk kemaslahatan dan pemerataan distribusi kekayaan, seperti yang diterapkan oleh Nabi SAW dalam pembagian fai' Bani Nadhir (Ulfah, 2019).

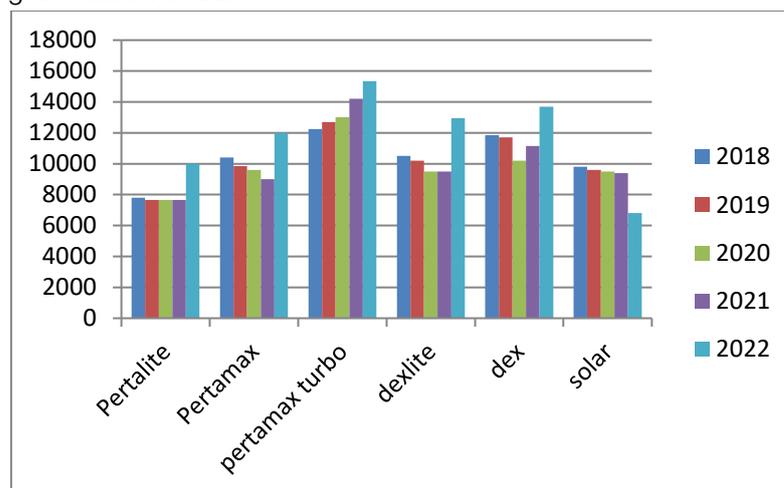
Anshar dan Muhajirin. Allah SWT juga mengingatkan mengenai pentingnya masalah distribusi harta sebagaimana dalam surah Al Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِللَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّلْأَعْيُنِ ۚ بِئِنَّ الْأَعْيُنَ عَنِّي حَثِيثٌ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “Apa saja harta Rampasan (fai’) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota adalah untuk Allah, Rasul, Kerabat rasul, anak-anak Yatim orang-orang Miskin, dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.” (QS al-Hasyr:7)

Makna dari surah tersebut adalah harta seharusnya tidak hanya beredar di kalangan orang kaya, melainkan juga di antara seluruh masyarakat. Kebijakan pemberian subsidi, termasuk subsidi BBM, sebenarnya diperbolehkan dalam Islam untuk kemaslahatan rakyat. Namun, besarnya subsidi harus sesuai dengan aturan syariah dan memperhatikan keadilan. Pengurangan subsidi perlu dipertimbangkan dengan hati-hati agar tidak menyebabkan ketimpangan ekonomi yang lebih besar (Saragih, 2018).

Jika dilihat dari 5 tahun sebelumnya harga kenaikan bahan bakar semakin signifikan hal ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini:



Sumber: chatnews, 2022

Gambar 1. Daftar Harga Bahan Bakar Minyak

Dari grafik diatas menunjukkan kenaikan harga BBM yang cukup signifikan 5 tahun terakhir. Semakin tahun harga BBM semakin naik dan untuk jenis harga bahan bakar yang mengalami kenaikan tinggi adalah *pertalite* dan *pertamax*. Sehingga dapat berimplikasi terhadap

merambatnya kenaikan beragam komoditas barang-barang lainnya. Akhirnya daya beli masyarakat akan menurun sehingga keberlangsungan bisnis juga akan menurun.

Kenaikan harga bahan bakar minyak diikuti oleh kenaikan inflasi di Bandar Lampung khususnya Kecamatan Sukarame berikut adalah kenaikan inflasi yang terjadi selama 5 tahun berturut-turut:

Tabel 2. Kenaikan Inflasi di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Tahun	Inflasi
2019	3,44%
2020	2,00%
2021	2,19%
2022	5,51%
2023	4,17%

Sumber: BPS Bandar Lampung

Tabel di atas menjelaskan nilai inflasi dari tahun 2019-2023 hal ini berkaitan dengan kenaikan harga BBM yang melejit pada tahun 2022 dengan dibarengin inflasi mencapai 5,51% lebih besar dibandingkan dengan tahun lainnya. Artinya kenaikan harga bahan bakar minyak di Kecamatan Sukarame membuat inflasi yang tinggi dan menyebabkan keberlangsungan bisnis tertanggung khususnya pada pelaku UMKM.

Kecamatan Sukarame di Bandar Lampung memiliki tingkat Usaha Mikro yang tinggi, mencapai 931 pelaku usaha mikro. Wilayah ini padat penduduk dan strategis, menyebabkan banyaknya jenis usaha mikro. Naiknya harga BBM memengaruhi keberlangsungan bisnis UMKM di Sukarame, yang digunakan dalam berbagai kegiatan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami dampak kenaikan harga BBM terhadap keberlangsungan bisnis UMKM di Sukarame dari perspektif bisnis Islam (BPS, 2023).

Kecamatan Sukarame di Bandar Lampung memiliki 70.273 penduduk, dengan mayoritas bekerja sebagai pengusaha dan pedagang. Kenaikan harga BBM berdampak negatif pada semua lapisan pekerjaan, terutama pada keberlangsungan bisnis pelaku usaha mikro. Keberlangsungan usaha mikro di Sukarame menarik untuk diteliti karena tingginya kepadatan penduduk dan persaingan yang tinggi dalam usaha mikro. Kenaikan harga BBM sulitkan masyarakat di Sukarame, terutama yang mayoritas membuka usaha mikro di lingkungan strategis seperti dekat perguruan tinggi dan pusat pasar. Pelaku usaha mikro harus mengeluarkan biaya lebih besar karena kenaikan harga BBM, sehingga pendapatan umkm di pasar mengalami penurunan karena masyarakat mengurangi konsumsi.

Saat kenaikan harga bahan bakar minyak berimbas kepada harga-harga pokok. Hal ini akan membuat pelaku usaha mikro juga mengeluarkan biaya yang lebih tinggi daripada biasanya untuk modal dalam penjualan. Pengeluaran yang tinggi serta tidak dibarengi dengan pendapatan yang meningkat akan berimbas kepada ketidakstabilan bisnis mereka.

Urgensi permasalahan yang terjadi adalah mengenai peningkatan pengeluaran yang tidak dibarengi dengan pendapatan yang diperoleh pada pelaku Usaha Mikro. Keberlangsungan bisnis yang ada semakin menurun karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak. Semua berimbas dengan harus memperhatikan setiap dampak yang terjadi. Hal ini didukung oleh data yang ditunjukkan oleh badan pusat statistik Lampung yang menjelaskan pada tahun lonjakan kenaikan harga bbm dimulai dari tahun 2022 yang mengakibatkan pendapatan masyarakat di Bandar Lampung menurun 25% (BPS, 2024).

Peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak perlu ditinjau lebih mendalam dengan mempertimbangkan berbagai pendapat, serta perlu pengajuan langkah-langkah yang sebaiknya

diambil oleh semua pihak terlibat. Dalam konteks bisnis Islam, pelaku Usaha Mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tingkat menengah kebawah. Bisnis Islam menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, dan keterbukaan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis masyarakat, dilihat dari perspektif bisnis Islam.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di latar belakang maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang **“Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Keberlangsungan Bisnis Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam Studi Pada Usaha Mikro Masyarakat Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi peneliti, suatu tempat yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif dan subjektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan penelitian (Ansori, 2018). Penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan pada daerah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung guna mendapatkan penelitian pada objek yang dibahas.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala-gejala. Fakta-fakta atau kejadian- kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Fernandez, 2018). Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, simbol maupun deskripsi mengenai fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif (Narimawati, 2019).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro yang ada di kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu berjumlah 931 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha mikro di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaku usaha mikro yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun; dan (2) Pelaku usaha mikro yang terdampak dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak. Sehingga dalam hal ini peneliti mendapatkan informan yang akan dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 informan pelaku usaha mikro.

Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pengambilan kesimpulan tersebut, dilakukan dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu mengoleksi pendapat dan sikap pada para informan, kemudian mengambil kesimpulannya secara umum. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hardiansyah, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Kecamatan sukaramerupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Secara geografis Kecamatan Sukarame terletak di ujung Timur Kota Bandar Lampung dan memiliki luas wilayah sebesar 1.771 Ha dengan Kelurahan Sukarame memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 493 Ha dan wilayah kelurahan Way Dadi memiliki luas wilayah terkecil yaitu sebesar 247 Ha. Adapun pusat pemerintahan dari Kecamatan Sukarame berada di Kelurahan Sukarame.

Secara administrasi wilayah Kecamatan Sukarame di atur dan dijelaskan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, adapun wilayah Kecamatan Sukarame memiliki 6 kelurahan yaitu sebagai berikut: (1) Kelurahan Korpri Jaya; (2) Kelurahan Korpri Raya; (3) Kelurahan Sukarame; (4) Kelurahan Sukarame Baru; (5) Kelurahan Way Dadi; dan (6) Kelurahan Way Dadi Baru

Tabel 3. Luas wilayah Kelurahan di Kecamatan Sukarame Tahun 2022

No	Desa/Kelurahan	Luas Total Area (km ²)	Presentase Terhadap Luas Kecamatan
1.	Sukarame	2,35	15,93
2.	Way Dadi	2,57	17,42
3.	Korpri Jaya	1,89	12,81
4.	Way Dadi Baru	2,34	15,86
5.	Korpri Raya	3,02	20,47
6.	Sukarame Baru	2,58	17,49
	Jumlah	14,75	100,00

Untuk Demografi dari Kecamatan Sukarame akan ditunjukkan beberapa informasi mengenai beberapa hal antara lain jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sukarame tahun 2022 dan kepadatan penduduk yang terdapat di Kecamatan Sukarame tahun 2022. Yang dimana informasi tersebut dijelaskan melalui tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kecamatan Sukarame Tahun 2022

No	Kelurahan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total
1.	Sukarame	11.630	11.415	23.045
2.	Way Dadi	6.728	6.422	13.150
3.	Korpri Jaya	2.807	2.662	5.469
4.	Way Dadi Baru	4.258	4.193	8.451
5.	Korpri Raya	4.566	4.496	9.062
6.	Sukarame Baru	3.721	3.559	7.280
	Jumlah	33.710	32.747	66.457

Tabel 5. Jumlah Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukarame Tahun 2022

No	Kelurahan	Presentase Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1.	Sukarame	34,68	9.806	101,88
2.	Way Dadi	19,79	5.117	104,76
3.	Korpri Jaya	8,23	2.894	105,45
4.	Way Dadi Baru	12,72	3.612	101,55
5.	Korpri Raya	13,64	3.001	101,56
6.	Sukarame Baru	10,95	2.882	101,55
	Jumlah	100,00	4.506	102,94

Berikut adalah data informan yang peneliti jadikan sampel penelitian:

Tabel 6. Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jenis Usaha	Lama Usaha
1	Budiarto	Laki-Laki	48	Kelontong	6 Tahun
2	Sutarmi	Perempuan	39	Kelontong	5 Tahun
3	Edo Hamdani	Laki-Laki	25	Transportasi	7 Tahun
4	Fahrul Amri	Laki-Laki	26	Transportasi	5 Tahun
5	Ayu Pratiwi	Perempuan	26	Fashion	8 Tahun
6	Lidiya	Perempuan	41	Fashion	8 Tahun
7	Retno Aningsih	Perempuan	28	Kuliner	5 Tahun
8	Hartoyo	Laki-Laki	56	Kuliner	5 Tahun
9	Kamiran	Laki-Laki	54	Jasa Laundry	6 Tahun
10	Suheti	Perempuan	42	Jasa Laundry	5 Tahun

Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Penelitian ini menyajikan fakta dan data mengenai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Fokus penelitian mencakup dampak kenaikan BBM terhadap berbagai jenis usaha, seperti kelontong, transportasi, fashion, kuliner, dan laundry. Hasil wawancara dan data penelitian menunjukkan bahwa kenaikan BBM berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa, mengakibatkan penurunan penghasilan, persaingan usaha yang tidak sehat, dan bahkan memaksa beberapa pelaku usaha mencari pekerjaan lain.

Dampak kenaikan BBM terlihat pada berbagai sektor, seperti kegiatan bisnis masyarakat, transportasi, usaha fashion, kuliner, dan laundry. Contohnya, pada sektor bisnis kelontong, kenaikan harga BBM menyebabkan kenaikan harga barang pokok. Sektor transportasi mengalami penurunan penghasilan akibat kenaikan biaya operasional. Usaha fashion dan kuliner mengalami kenaikan harga produk, sementara usaha laundry menyesuaikan harga jasa mereka.

Masyarakat mencoba menyikapi kenaikan BBM dengan berbagai upaya, seperti berhemat dalam penggunaan BBM, mencari sumber energi alternatif, dan tetap tenang menghadapi situasi. Namun, terdapat dampak negatif, seperti persaingan usaha yang tidak sehat dan penurunan pemasukan masyarakat. Upaya yang diambil melibatkan kebijakan berhemat dalam penggunaan BBM dan mencari alternatif sumber energi.

Dampak positif dari kenaikan BBM mencakup mendorong masyarakat untuk berhemat dan mencari sumber energi alternatif yang lebih murah. Meskipun demikian, kondisi ini juga memunculkan dampak negatif berupa persaingan usaha yang tidak sehat dan penurunan daya saing pelaku usaha. Selain itu, terdapat dampak sosial ekonomi seperti peningkatan tingkat kemiskinan dan kesulitan mencari pekerjaan. Upaya yang dilakukan mencakup berhemat, mencari alternatif energi, dan menjaga ketenangan dalam menghadapi situasi sulit.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Sukarame serta upaya yang dapat diambil untuk menyikapi kondisi tersebut, dengan perspektif bisnis Islam.

Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Kegiatan Bisnis Masyarakat di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap kegiatan bisnis di Sukarame di tunjukkan pada beberapa jenis usaha seperti kelontong, fashion, kuliner, transportasi, dan laundry. Kelima bisnis ini adalah salah satu bisnis yang setiap harinya dibutuhkan oleh masyarakat dan merupakan bentuk usaha mikro yang ada di kecamatan Sukarame. Berikut adalah dampak

dari kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis usaha mikro secara keseluruhan pada masyarakat Sukarame Bandar Lampung:

a. Jenis Usaha Kelontong

Usaha kelontong merupakan suatu toko kecil yang umumnya mudah dijangkau oleh khalayak masyarakat lokal. Dimana dalam toko klontong menyediakan beberapa kebutuhan bahan pokok sehari-hari seperti beras, minyak, gula, dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki toko kelontong biasanya menjalankan bisnis usaha mikronya di kediamannya atau dirumah tempat tinggalnya. Hal ini tentunya menghemat biaya sewa usaha.

Kaitan penelitian ini dengan teori sinyal adalah mengenai kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak oleh pemerintah yang memberikan sinyal kepada sektor lain akibat pengaruh dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Usaha kelontong merupakan usaha mikro yang akan mendapatkan sinyal juga dari pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak karena transportasi pengiriman barang-barang pokok tentunya menggunakan bahan bakar minyak.

Produktivitas pada toko kelontong mengalami penurunan dikarenakan harga-harga bahan pokok yang mengalami kenaikan juga secara bersamaan. Sehingga pelanggan pada warung kelontong mengurangi konsumsi agar tidak mengeluarkan biaya lebih banyak. Jika produktivitas penjualan menurun maka akan berimbas kepada sumber daya manusia yang ada, contohnya saat penjualan menurun warung toko yang memiliki karyawan tidak akan sanggup lagi membayar gaji karyawan sehingga terjadi pemutusan kerja. Artinya terdapat pengurangan sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan.

Namun dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak berimbas juga kepada kegiatan bisnis usaha kelontong masyarakat di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata harga bahan pokok yang juga melambung tinggi. Contohnya adalah harga beras yang memiliki kenaikan presentase sebesar 15%, minyak sebesar 28,57%, terigu 13, 64%, dan gula pasir sebesar 14,29%. Kenaikan rata-rata tertinggi terjadi pada minyak hal ini tentunya menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak. Membuat semua bahan pokok juga naik, penyebab ikutnya kenaikan bahan pokok lainnya adalah transportasi yang digunakan artinya bahan pokok sebelum sampai ke warung kelontong dari pusat membutuhkan pengiriman barang transport dimana hal ini menggunakan bahan bakar minyak sebagai bahan utamanya. Selanjutnya juga kenaikan dikarenakan proses mentah pembuatan bahan pokok seperti contoh beras, beras membutuhkan proses penggilingan dimana mesin penggiling membutuhkan bahan bakar minyak untuk mengoperasikannya. Artinya dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak berimbas kepada semua bahan barang pokok di sekitar masyarakat.

Hal ini menyebabkan pengurangan konsumsi masyarakat untuk membeli bahan pokok di warung kelontong. Sehingga keuntungan warung kelontong juga berkurang. Keuntungan yang menurun akan berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis pelaku usaha mikro warung kelontong karena dengan menurunnya pendapatan akan menurun juga omset penjualan. Modal yang seharusnya cukup untuk diputar akan semakin berkurang.

Hal ini didukung oleh penelitian Heru Wahyudi bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak membuat keberlangsungan bisnis khususnya jenis usaha warung kelontong mengalami penurunan produktivitas. Hal ini dikarenakan kenaikan harga-harga bahan pokok secara bersamaan sehingga pembeli mengurangi konsumsi agar lebih menghemat.

b. Jenis Usaha Transportasi

Jika berbicara mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak yang memiliki imbas secara nyata adalah bagian transportasi. Bahan bakar minyak merupakan kunci utama sebuah transportasi berjalan, dan semua orang membutuhkan transportasi untuk menunjang kegiatan sehari-harinya. Namun jika adanya kenaikan harga bahan bakar minyak yang melambung tinggi maka kegiatan transportasi juga akan mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan teori sinyal mengkaitkan bahwa transportasi adalah sektor yang sangat akan mendapatkan dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak karena secara langsung berkaitan dengan penggunaan bahan bakar. Artinya penggunaan transportasi akan secara langsung berpengaruh terhadap harga transport tersebut. Kenaikan harga bahan bakar minyak akan memberikan sinyal kepada para usaha di bidang transportasi bahwa mereka harus menaikkan juga harga transportasi tidak seperti biasanya. Hal ini akan mengurangi peminat, dan mengakibatkan keuntungan menurun serta kehilangannya lapangan pekerjaan.

Hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat yang memiliki bisnis dibidang usaha transportasi yaitu trevel. Mereka mendapatkan imbas yang tinggi dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak mereka harus menaikkan harga bahan bakarminyak namun dengan kenaikan tarif transportasi membuat masyarakat memilih alternatif lainnya. Seperti yang biasanya menggunakan trevel lebih memilih bis yang biaya nya lebih rendah.

Selanjutnya hal ini berdampak bagi pendapatan supir-supir trevel di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Karena semakin sepi penumpang, akibat dari penyesuaian kenaikan tarif. Kenaikan tarif bisa mencapai 50% bagi usaha rental mobil, untuk tarif antar pulau mengalami kenaikan sebesar 44,44%, dan tarif kenaikan antar kota mencapai 25%. Kenaikan yang sangat signifikan ini menyebabkan pendapatan supir semakin menurun. Supir terpaksa menaikkan tarif karena bahan bakar utama mereka adalah minyak. Jika tidak dinaikan maka bisnis mereka akan mengalami kebangkrutan tidak mendapat untung bahkan modal pun habis untuk membeli bahan bakar minyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani Putri Aryani yang menyebutkan bahwa jenis usaha di bidang transportasi seperti trevel akan mengalami penurunan keuntungan atau kehilangan lapangan pekerjaan dikarenakan minat pelanggan yang akan lebih memilih angkutan umum akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak.

c. Jenis Usaha Fashion

Usaha bisnis mikro pada fashion dapat mengenai kosmetik, pakaian, sepatu dan tas. Salah satu usaha mikro pada masyarakat Kecamatan sukarame adalah kosmetik karena pangsa pasar mereka adalah mahasiswa. Dalam kegiatan bisni kosmetik kenaikan harga bahan bakar minyak tidak berpengaruh terhadap bisnis mereka karena minat beli kosmetik ramai atau tidaknya berdasarkan sedang naiknya kosmetik tersebut dan bentuk pemasarannya.

Berdasarkan teori dapat dikaitkan dengan teori pemasaran. Bisnis usaha fashion tidak terlalu berpengaruh terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak. Fashion akan tetap berjalan sekalipun pun bahan bakar mengalami kenaikan secara terus menerus. Hal ini tergantung dengan cara pelimik usaha dalam mempromosikan bahan-bahan dagangan yang dimiliki. Karena pada saat ini strategi promosi sangat berpengaruh terhadap tingkat penjualan.

Karena pemilik jenis usaha di bidang fashion yang memiliki cara dalam mempromosikan barang dengan memanfaatkan teknologi hal ini akan berkaitan dengan indikator yaitu efisiensi energi. Efisiensi energi yang dimaksud adalah penjual tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mempromosikan barang secara langsung karena dapat dilakukan melalui online.

Namun untuk jenis fashion seperti pakaian, tas, dan sepatu kenaikan harga bahan bakar memiliki imbas seperti ikut juga mengalami kenaikan harga. Contohnya sepatu setelah kenaikan harga bahan bakar minyak menjadi 33,33%, pakaian mengalami kenaikan sebesar 50%, dan tas mengalami kenaikan sebesar 37,14%. Kenaikan ini di picu oleh bahan bakar minyak yang menjadi salah satu faktor utama dalam mengirimkan barang-barang pakaian, sepatu dan tas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Tadete yang menjelaskan bahwa bidang fashion tidak berdampak besar terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak. Hal ini dikarenakan fashion akan tetap dibutuhkan dan rata-rata masyarakat tidak akan memikirkan hubungan antara kenaikan harga bahan bakar minyak dengan kenaikan harga fashion.

d. Jenis Usaha Kuliner

Usaha mikro kuliner merupakan usaha yang setiap hari terus berjalan dan banyak minatnya. Karena lingkungan Kecamatan Sukarame merupakan lingkungan mahasiswa yang tiap harinya membutuhkan makanan untuk dikonsumsi oleh karena itu usaha mikro kuliner sangat menjamin peluang yang bagus.

Berdasarkan teori *shariah enterprise* menjelaskan bahwa dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap keberlangsungan bisnis usaha khususnya pada usaha bidang kuliner, mengharuskan tetap menjalani kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Karena dalam kegiatan bisnis apapun faktor yang membuat usaha menjadi mengalami penurunan produktivitas harus tetap dijalani dengan baik.

Berdasarkan teori harga Kotler berpendapat bahwa salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan program pemasaran membutuhkan lebih banyak waktu. Sehingga dalam hal ini penurunan produktivitas dan keuntungan pada jenis usaha kuliner dapat ditangani oleh waktu yang diperpanjang untuk usaha dari pada sebelumnya.

Masyarakat di Sukarame yang memiliki usaha mikro dibidang kuliner mengaku bahwa dengan adanya kenaikan harga bahan bakar minyak juga berimbas kepada usaha mereka. Salah satunya adanya ikut naiknya bahan bakar pokok yang digunakan untuk membuat makanan. Sehingga harus merubah harga biasanya, hal ini akan membuat pelanggan kecewa. Tetapi jika tidak dinaikan maka pedagang tidak akan mendapatkan keuntungan. Kenaikan rata-rata harga makanan seperti contoh bakso 13,33%, soto sebesar 50%, mie ayam sebesar 30%, nasi uduk sebesar 40%, dan gorengan sebesar 50%.

Pengusaha mikro kuliner serempak dalam menaikkan harga makanan yang dijual karena dalam bahan pokok makanan tidak dapat menyetok dalam jangka waktu lama. Artinya selalu mengikuti harga pasar terbaru. Namun usaha bisnis kuliner tidak langsung drastis mengalami penurunan karena pada dasarnya masyarakat di Sukarame Bandar Lampung tinggi dalam konsumsi jajanan. Rata-rata mahasiswa, pelajar, dan para pegawai yang lebih memilih untuk makan di luar karena tidak ada waktu untuk masak sendiri di rumah.

Dalam teori ekonomi penetapan harga menurut pimpinan pasar menggunakan pesaing tertentu sebagai model dalam menetapkan harga atau jasa. Realso yang mungkin muncul

dari pada pesaing yaitu faktor kritis dalam menentukan kapan memotong harga dibawah dengan harga berlaku saat ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vera Maria yang menjelaskan bahwa harga pada jenis usaha kuliner akan mengalami peningkatan akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak yang disebabkan oleh kenaikan bahan pokok. Hal ini mengakibatkan keuntungan semakin menurun tetapi meningkatkan sumber manusia yang berkualitas contohnya manusia menjadi berpikir bagaimana cara menghemat bahan bakar dengan tetap berjualan.

e. Jenis Usaha Laundry

Jenis usaha laundry adalah salah satu usaha yang berjalan pesat di Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Masyarakat yang memiliki usaha jenis laundry memanfaatkan rumah untuk dijadikan tempat usaha yang menguntungkan. Laundry beroperasi setiap hari dalam melayani kebutuhan masyarakat mencuci pakaian dan lain sebagainya.

Laundry merupakan salah satu usaha rumahan yang memiliki peluang bisnis tinggi. Dikarenakan tidak memerlukan biaya sewa dan pengeluaran lainnya seperti transportasi untuk menuju ruko. Bagi pelaku usaha rumahan yang membuka usaha laundry biaya yang dikeluarkan adalah mengenai biaya listrik, kerusakan mesin, dan sabun.

Dalam teori bisnis menyebutkan bahwa bisnis rumahan yang dilakukan akan lebih menjamin dalam keberlangsungannya karena dapat meningkatkan produktivitas usaha dengan tidak membayai sewa tempat. Keuntungan akan semakin bertambah karena modal yang dimiliki berupa barang mati dan kita hanya sebagai penyedia jasa.

Namun dengan adanya imbas kenaikan harga bahan bakar minyak di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, membuat harga bahan dalam mencuci seperti sabun, dan pewangi menjadi ikut naik. Hal ini disebabkan oleh kegiatan transportasi yang membutuhkan biaya lebih daripada biasanya karena kenaikan harga bahan bakar minyak. Seperti contoh harga jasa pencucian per/kg seperti baju 50%, slimut mengalami kenaikan sebesar 50%, sprei/sarung mengalami kenaikan sebesar 50%, dan karpet mengalami kenaikan sebesar 30%.

Bagi pengusaha laundry yang memberikan layanan jasa penghantaran juga harus menaikkan harga nya karena proses dalam menghantarkan barang laundry membutuhkan biaya yang lebih dari sebelumnya untuk membeli bahan bakar minyak.

Upaya Usaha Mikro dalam Mempertahankan Keberlangsungan Bisnis Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Upaya usaha mikro dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis pasca kenaikan harga bahan bakar minyak adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Produktivitas

Upaya masyarakat dalam meningkatkan produktitas yang telah menurun adalah dengan menambah waktu usaha yang biasanya hanya membuka usaha 6/7 jam perhari lalu membuka usaha menjadi 9/10 jam perhari. Hal ini dipercaya akan meningkatkan produktivas usaha dalam mendukung keberlangsungan bisnis. Walaupun harga bahan bakar minyak naik semakin tinggi tetapi masyarakat tidak menyerah dan melakukan upaya dalam menangani terhadap produktivitas yang menurun.

Berdasarkan teori Triatmodjo menjelaskan bahwa semakin lama usaha yang dibuka akan meningkatkan penjualan dan keuntungan. Karena waktu yang tidak bisa ditentuka kapan seseorang akan membeli dagangan kita. Oleh karena itu di perlukan sebuah penambahan lamanya waktu untuk beropasi.

b. Membuka Peluang Investasi

Banyak dengan kenaikan harga bahan bakar minyak ini masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan memilih untuk bisnis lainnya. Mereka berfokus kepada usaha yang tidak berkaitan secara langsung dengan bahan bakar minyak. Seperti berkaitan dengan pertanian dan perikanan. Peluang investasi ini muncul dikarenakan usaha sebelumnya mengalami kemunduran sehingga memaksa untuk berpikir mencari usaha lainnya.

c. Meningkatkan Keuntungan

Untuk menghadapi kenaikan bahan bakar minyak yang berimbas kepada bahan pokok lainnya dan tentunya membuat usaha tidak stabil. Maka hal yang mereka lakukan adalah menyeimbangkan. Menaikan harga jualan mereka sesuai dan sewajarnya saja. Dan mereka lebih memperhatikan pada manajemen keuangan. Jika sebelumnya para pengusaha tidak memiliki pembukuan dalam hal pengeluaran dan pemasukan usaha mereka, maka mereka belajar untuk mengontrol pemasukan dan pengeluaran agar dapat seimbang.

d. Membuat Sumber Manusia Berkualitas

Bagi pelaku usaha mikro yang mulai menurun omset penjualannya dikarenakan perubahan harga akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak, mencoba melakukan kegiatan lainnya seperti berjualan dengan memanfaatkan media sosial. Artinya penjualan tidak hanya dilakukan secara langsung di tempat tetapi juga dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mempertahankan kelangsungan bisnis usaha.

e. Mengefisiensi Energi

Efisiensi dengan berfokus kepada penghematan. Dalam hal ini artinya penghematan di bidang penggunaan bahan bakar minyak. Saat mereka tidak memiliki kepentingan untuk keluar rumah menggunakan kendaraan yang akan menghabiskan bahan bakar minyak maka tidak akan dilakukan.

Hal lain juga dilakukan dengan mencari alternatif supaya dapat mengurangi penggunaan bahan bakar minyak. Contohnya mereka yang memiliki usaha dan mengharuskan pasar setiap hari jika rumah mereka didekat pasar maka mereka akan memilih untuk berjalan kaki. Sedangkan bagi para pelaku usaha mikro lainnya seperti warung jika ingin berbelanja kebutuhan warung melakukan secara langsung sehingga tidak membutuhkan bahan bakar minyak yang lebih dalam berbelanja.

Prespektif Bisnis Islam Mengenai Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Islam mengajarkan bahwa umat muslim diwajibkan berusaha untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, dan kegiatan bisnis, atau bermuamalah, merupakan bagian dari konsep ini. Tujuan bisnis dalam Islam adalah mendapatkan ridha Allah SWT, mencapai keuntungan optimal, serta menghasilkan bisnis yang berkembang dan mendapatkan keberkahan. Hal ini sesuai dengan prinsip kesejahteraan yang terkait dengan maqashid syariah dalam Islam.

Dalam konteks minyak dan gas bumi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 menjelaskan bahwa sumber daya ini adalah milik negara, memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat, dan pengelolaannya harus memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Prinsip subsidi bahan bakar minyak yang diadakan oleh pemerintah juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan tolong-menolong dan kemaslahatan umat.

Namun, kenaikan harga bahan bakar minyak dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan pelaku bisnis yang tidak sehat, seperti penimbunan yang dilarang dalam Islam. Dampak kenaikan harga juga terasa pada kenaikan harga bahan pokok, yang jika dimanfaatkan dengan tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan persaingan bisnis yang tidak sehat. Hal ini juga

dilarang dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Humazah ayat 2-3 yang menyatakan larangan menimbun barang dagangan karena dapat menimbulkan maksiat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap kegiatan bisnis masyarakat di Kecamatan Sukarame yaitu mengacu pada bisnis mikro seperti kelontong, transportasi, fashion, kuliner dan laundry. Secara nyata bisnis yang mengalami pengaruh besar adalah transportasi. Semua bahan pokok mengalami kenaikan harga sehingga berpengaruh terhadap bisnis pelaku usaha. Dampak negatif yang dirasakan adalah adanya penurunan produktivitas usaha dan penurunan keuntungan. Dampak positif dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak adalah membuat masyarakat memiliki sikap hemat terhadap penggunaan BBM. Dampak negatif yang terjadi yaitu meningkatnya persaingan bisnis yang tidak sehat pada masyarakat dan menurunnya pendapatan masyarakat.

Upaya masyarakat dalam menghadapi bisnis akibat kenaikan harga bahan bakar minyak adalah dengan menghemat penggunaan bahan bakar minyak dan mengatur keuangan belanja untuk bisnis usaha. Masyarakat juga mencari alternatif lain agar kegiatan usaha tetap berjalan walaupun mengeluarkan untuk biaya transportasi semakin tinggi yaitu dengan cara pergi belanja ke pasar yang masih bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Dan jika ingin belanja kebutuhan bisnis melakukan secara langsung agar tidak bolak balik dan dapat menghemat bahan bakar minyak. Serta masyarakat menambah waktu berjualan mereka lebih lama daripada biasanya untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan usahanya.

Prespektif bisnis Islam mengenai dampak kenaikan harga bahan bakar minyak adalah berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah sesuai dengan hukum undang-undang juga telah memberikan hak sepenuhnya bahan bakar minyak kepada masyarakat bahkan memberikan kemaslahatan umat dalam Islam dilakukan dengan bentuk pemberian bahan bakar minyak bersubsidi. Bahan bakar minyak adalah dibawah kuasa negara yang bertujuan untuk kesejahteraan warganya.

Kebijakan pemerintah mengenai kenaikan harga bahan bakar minyak harus lebih mempertimbangkan dampak secara nyatanya terhadap kegiatan bisnis masyarakat mikro, karena selama ini dampak hanya ditujukan kepada negara.

Perlu adanya pengawasan secara ketat di berbagai pertamina agar tidak adanya kecurangan penimbunan bahan bakar minyak yang membuat semakin langka dan mahal.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki penelitian mengenai dampak kenaikan bahan bakar minyak bagi pelaku usaha makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chriswardani Suryawati. (2018). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional = Understanding Multidimension Of Poverty. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 123.
- Fadilah Ulfah. (2019). Kepemilikan Dalam Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 70.
- Fernandes. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hardiansyarh, H. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juli Panglima Saragih. (2018). Dilema Kebijakan Subsidi Harga Bahan Bakar Minyak dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 16.
- Muhardi. (2019). Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Dan Implikasinya Terhadap Mikro Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(2), 32.

- Narimawati. (2019). *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis
- Tifani Putri Aryani. (2017). Analisis Efisiensi Biaya Dampak Kenaikan Harga Bbm Pada Gongso Kauman 26 (Studi pada UMKM Gongso). *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 18.
- Vera Maria. (2023). Dampak Pengaruh Bbm Terhadap Sektor Ekonomi Umkm Di Serang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 13.
- Zulfiandri, Z. (2019). Sistem Informasi Inventori Bahan Bakar Minyak (Bbm). *Jurnal Simatec*, 6(1), 207